



Pemetaan Mutu Pendidikan Berdasarkan Capaian Rapor Pendidikan Tahun 2024 di SD Negeri Medono

Ima Puji Astuti¹, Titik Haryati²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana,

Universitas PGRI Semarang

Surel: imapujiastuti02@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe and offer innovations in the comprehensive mapping of school quality by utilizing the Education Report. The research method used is descriptive qualitative. This research was conducted at SD Negeri Medono. The results of the educational quality mapping at SD Negeri Medono show an average score of 74.57 based on the 2024 Education Report, with student literacy reaching a score of 82.45. However, challenges are still evident in the numeracy indicator, which decreased by 9.12 points, and the gender equality indicator, which decreased by 5.17 points. On the other hand, the climate of security and diversity showed positive results with scores of 85.31 and 83.74, respectively, reflecting a safe and inclusive learning environment. To address these challenges, schools need to implement data-driven programs such as remedial numeracy, gender equality training, and optimization of learning technology.

Keyword: Mapping, Education Quality, Education Report

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menawarkan kebaruan dalam pemetaan kualitas sekolah secara komprehensif dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Medono. Hasil penelitian pemetaan mutu pendidikan di SD Negeri Medono menunjukkan rata-rata nilai 74,57 berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2024, dengan literasi siswa mencapai skor 82,45. Namun, tantangan masih terlihat pada indikator numerasi yang menurun 9,12 poin dan kesetaraan gender yang turun 5,17 poin. Di sisi lain, iklim keamanan dan kebinekaan menunjukkan hasil positif dengan skor masing-masing 85,31 dan 83,74, mencerminkan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah perlu menerapkan program berbasis data seperti remedial numerasi, pelatihan kesetaraan gender, dan optimalisasi teknologi pembelajaran.

Kata Kunci: Pemetaan, Mutu Pendidikan, Rapor Pendidikan

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam upaya memajukan pendidikan nasional melakukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan mengadakan Asesmen Nasional dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang terdiri dari literasi, numerasi dan pendidikan karakter. Tujuan diselenggarakannya utama dari Asesmen Nasional adalah untuk pengembangan kompetensi dasar peserta didik (V. P. Sari & Sayekti, 2022). Dimana Asesmen Nasional berfokus pada proses, input dan output dimiliki oleh peserta didik. Hasil Asesmen Nasional dapat dijadikan sebagai acuan untuk merefleksikan dan memperbaiki kualitas pembelajaran serta iklim belajar. Dengan adanya Asesmen Nasional diharapkan pendidik dapat mengajar sesuai dengan level serta mampu membangun karakter peserta didik sebagai wujud implementasi dari penerapan profil pelajar Pancasila. sistem pendidikan secara menyeluruh. Asesmen nasional terdiri dari tiga program utama yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar (Kemendikbudristek, 2021).

Berfokus pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai bagian dari Asesmen Nasional yang terdiri dari literasi membaca dan numerasi sebagai suatu kecakapan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hasil Asesmen Nasional dapat dijadikan sebagai acuan untuk merefleksikan dan memperbaiki kualitas pembelajaran serta iklim belajar (Mujiburrahman et al., 2023). Dengan adanya Asesmen Nasional diharapkan pendidik dapat mengajar sesuai dengan level serta mampu membangun karakter peserta

didik sebagai wujud implementasi dari penerapan profil pelajar Pancasila.

Berfokus pada rapor pendidikan sebagai suatu platform yang menyajikan hasil dari Asesmen Nasional sebagai bentuk penyempurnaan dari mutu pendidikan nasional. Tujuan utama adalah rapor pendidikan adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang terdapat pada dunia pendidikan saat ini (Kiriana & Widiasih, 2023). Berbagai tantangan yang telah teridentifikasi akan dijadikan acuan dalam penyusunan perbaikan proses pembelajaran. Hasil dari rapor pendidikan menyajikan sebuah data yang digunakan pembelajaran. Rapor pendidikan menampilkan indikator mutu pendidikan, dimana rapor pendidikan ini sebagai bentuk penyederhanaan dari rapor mutu dimana hasil yang ditampilkan memiliki peran yang sama dalam memajukan pendidikan nasional (Hidayanto, 2024).

Dengan adanya rapor pendidikan sebagai upaya agar pemerintah mengambil berbagai kebijakan terhadap berbagai permasalahan mutu pendidikan yang teridentifikasi. Rapor pendidikan dirancang sebagai suatu platform berbasis teknologi dan terintegrasi dengan data (Patilima, 2022). Dimana pada umumnya rapor pendidikan dijadikan sebagai alat evaluasi terencana berbasis pada data. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga apabila diberikan beban yang sama dapat berpengaruh terhadap hasil Asesmen Nasional. Peserta didik dapat dikategorikan mencapai kompetensi minimum apabila dalam literasi membaca dan numerasi telah mencapai level mahir atau cakap (Suryadi, 2022).

Hasil Asesmen Nasional yang disajikan melalui rapor pendidik memberikan korelasi positif terhadap

kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Peserta didik dapat dikategorikan telah mencapai kompetensi minimum adalah apabila literasi membaca dan numerasi berada pada kisaran 80-70% (Setyawan & Prasetyo, 2021). Sedangkan pada survei lingkungan belajar cenderung ditemukannya adanya perundungan terhadap teman sebaya ataupun perundungan yang tanpa disengaja dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Platform rapor pendidikan tidak menghakimi bertujuan ataupun untuk melakukan diskriminasi terhadap suatu satuan sekolah tertentu, melainkan sebagai suatu upaya untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional (Sutarmin, 2023).

Pemerataan mutu pendidikan sebagai suatu upaya dalam memajukan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Akan tetapi kegagalan dalam pemerataan mutu pendidikan akan menciptakan berbagai permasalahan dan ketimpangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan secara komperhensif harus mampu memberikan laporan mengenai hasil evaluasi sistem pembelajaran sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan (Ansyah, Alfianita, & Syahkira, 2024; Ansyah, Alfianita, Syahkira, et al., 2024). Dimana rapor pendidikan sebagai alat yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan di dunia pendidikan serta mampu merefleksikan capaian pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan meliputi peningkatan kualitas pembelajaran. Rendahnya mutu dan relevansi pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang efektif (Kristin & Rahayu, 2016).

Dimana faktor utama yang mempengaruhi rendahnya mutu dan relevansi pembelajaran adalah kualitas tenaga pendidik. Kualitas tenaga pendidik menjadi permasalahan yang sangat besar dan harus mendapat perhatian yang sangat masif dari pemerintah. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan keadaan sosial dan budaya suatu daerah (Ansyah, 2023). Rapor pendidikan tidak menampilkan peringkat dari setiap sekolah melainkan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya rapor pendidikan diharapkan dapat mengurangi kesenjangan antar sekolah melalui data yang disajikan (Kiriana & Widiastih, 2023).

Secara empiris, SD Negeri Medono menunjukkan hasil baik dalam literasi dan numerasi, dengan 82.45% siswa mencapai kompetensi minimum literasi dan 81.67 % dalam numerasi. Namun, terdapat ketidakseimbangan di mana numerasi turun 09.12 poin dari tahun sebelumnya, sedangkan literasi meningkat 12.56 poin. Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab penurunan numerasi dan langkah-langkah untuk mempertahankan atau meningkatkan hasil tersebut.

Di aspek karakter, siswa menunjukkan pencapaian yang baik dengan skor 76.23, menunjukkan penerapan nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, hasil ini perlu terus ditingkatkan, sejalan dengan tujuan kurikulum pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur. Dari aspek iklim sekolah, iklim keamanan dan kebhinnekaan di SD

Negeri Medono tergolong baik dengan skor masing-masing 83.31 dan 78.98, namun masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa serta pencegahan perundungan dan diskriminasi, sebagaimana diamanatkan oleh regulasi pemerintah (Sammara & Hasbi, 2023).

Lebih lanjut, kualitas pembelajaran yang tercatat pada skor 79.86, meskipun tergolong baik, masih menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Pengelolaan kelas yang optimal dan dukungan emosional dari guru perlu terus diperkuat agar seluruh siswa dapat mencapai potensinya. Begitu pula dengan partisipasi orang tua dan siswa yang mencapai 86.64 meskipun tinggi, perlu ditingkatkan untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam pemetaan kualitas sekolah secara komprehensif dengan memanfaatkan Rapor Pendidikan yang menggabungkan evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tidak hanya akan berfokus pada capaian akademis seperti literasi dan numerasi, tetapi juga akan mengeksplorasi aspek-aspek penting lainnya, seperti keamanan dan kebhinnekaan sekolah, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terkait mutu pendidikan di SD Negeri Medono. Pendekatan deskriptif

dimanfaatkan untuk menjelaskan kondisi nyata berdasarkan data-data yang tersedia, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi faktual terkait situasi pendidikan di sekolah tersebut (Sugiyono, 2013). Analisis kuantitatif berperan penting dalam mengolah dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari Rapor Pendidikan tahun 2024, yang mencerminkan kinerja sekolah melalui berbagai indikator yang telah ditentukan. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai konteks, faktor-faktor penyebab, dan strategi peningkatan mutu pendidikan yang relevan dengan kebutuhan serta kondisi di lapangan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil Rapor Pendidikan tahun 2024 yang berfokus pada lima indikator utama, yakni literasi, numerasi, karakter, iklim sekolah, dan kualitas pembelajaran. Setiap indikator dianalisis secara mendetail untuk mengidentifikasi tren capaian yang meliputi peningkatan atau penurunan skor dalam kurun waktu tertentu. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis untuk memahami seberapa besar pengaruh setiap indikator terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Medono. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menggali faktor-faktor yang memengaruhi hasil dari masing-masing indikator, baik dari segi internal seperti kemampuan guru, fasilitas sekolah, maupun faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengolahan data kuantitatif dan penyajian hasilnya dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk memudahkan pemahaman terkait kondisi pendidikan di SD Negeri Medono. Hasil ini kemudian dikombinasikan dengan

data kualitatif berupa wawancara, observasi, atau studi dokumentasi untuk memberikan konteks yang lebih kaya dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini mampu menghubungkan data numerik dengan realitas yang terjadi di lapangan, serta mengungkap bagaimana berbagai faktor saling berkaitan dalam memengaruhi mutu pendidikan. Informasi yang diperoleh melalui dua pendekatan ini memberikan wawasan komprehensif yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan intervensi yang lebih tepat sasaran.

Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi dalam merancang strategi berbasis data untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Medono secara menyeluruh. Strategi ini akan mencakup rekomendasi praktis terkait perbaikan dalam pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi antara sekolah dan pihak terkait untuk mendukung iklim belajar yang kondusif. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai tren capaian dan faktor-faktor yang memengaruhinya, sekolah diharapkan mampu merumuskan langkah-langkah strategis yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemetaan mutu pendidikan di SD Negeri Medono Kecamatan Boja Kabupaten Kendal merupakan sebuah

upaya sistematis yang dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi berbagai aspek pendidikan. Tujuan utama dari pemetaan ini adalah untuk memahami kualitas keseluruhan dari proses serta hasil pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Beberapa indikator utama yang menjadi fokus dalam pemetaan ini meliputi pencapaian akademik siswa, kinerja guru, efektivitas manajemen sekolah, kondisi lingkungan belajar, serta ketersediaan dan pemanfaatan sarana-prasarana. Melalui pendekatan ini, pemetaan mutu pendidikan diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan di SD Negeri Medono.

Berikut ini hasil analisis Rapor Pendidikan SD Negeri Medono Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Hasil analisis ini mencakup evaluasi dari setiap indikator yang telah ditetapkan, seperti tingkat pencapaian akademik siswa yang tercermin melalui literasi dan numerasi, performa guru dalam mendukung proses pembelajaran, serta efektivitas manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, analisis juga menyoroti kondisi sarana-prasarana pendidikan, baik dari segi kelengkapan maupun pemanfaatannya dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar. Dengan pemetaan ini, diharapkan sekolah dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi pendidikan saat ini dan merumuskan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Rapor Pendidikan SD Negeri Medono Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

No	Indikator	Label Pencapaian 2024	Nilai Capaian 2024	Perubahan Nilai Capaian
A.1	Kemampuan Literasi	Baik	82,45	Naik 12,56
A.2	Kemampuan Numerasi	Baik	81,67	Turun 09,12
A.3	Karakter	Baik	76,23	Naik 0
D.1	Kualitas Pembelajaran	Baik	79,16	Naik 0,78
D.2	Refleksi Dan Perbaikan Pembelajaran	Baik	78,27	Naik 1,30
D.3	Oleh Guru	Baik	68,59	Naik 6,80
D.4	Kepemimpinan Intruksional	Baik	85,31	Naik 4,03
D.6	Iklm Keamanan Satuan Pendidikan	Baik	72,21	Turun 5,17
D.8	Iklm Kesetaraan Gender	Baik	83,74	Naik 14,14
D.10	Iklm Kebinekaan	Baik	69,53	Naik 5,26
E.1	Iklm Inklusivitas	Baik	78,2	Turun 0,32
E.2	Partisipasi Warga Satuan Pendidikan	Sedang	44,89	Naik 20,61
E.3	Proporsi Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah Untuk Peningkatan Mutu	Sedang	59,56	Naik 1,64
E.5	Pemanfaatan TIK Untuk Pengelolaan Anggaran	Baik	84,2	Naik 6,47
Rata-Rata			74,57	

Tabel capaian Rapor Pendidikan SD Negeri Medono tahun 2024 menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan di beberapa indikator penting yang menjadi tolok ukur mutu pendidikan. Salah satu indikator yang mengalami peningkatan positif adalah kemampuan literasi siswa, yang berada

dalam kategori *Baik* dengan nilai 82,45. Peningkatan sebesar 12,56 poin dari tahun sebelumnya ini mencerminkan adanya peningkatan pemahaman bacaan siswa, yang kemungkinan besar didukung oleh perbaikan metode pembelajaran serta program pendukung literasi di sekolah. Namun, di sisi lain,

kemampuan numerasi masih dalam kategori *Baik* dengan skor 81,67 tetapi mengalami penurunan sebesar 9,12 poin. Penurunan ini perlu menjadi perhatian serius untuk dievaluasi agar strategi penguatan kemampuan numerasi siswa dapat dirancang lebih efektif.

Nilai karakter siswa di SD Negeri Medono masih stabil di angka 76,23 tanpa adanya perubahan signifikan dari tahun sebelumnya. Stabilitas ini menunjukkan pencapaian yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam pengembangan karakter siswa yang lebih optimal. Aspek kualitas pembelajaran mengalami sedikit peningkatan dengan skor 79,16, yang menandakan adanya perbaikan dalam proses belajar-mengajar di kelas. Selain itu, upaya guru dalam refleksi dan perbaikan pembelajaran juga meningkat 1,30 poin, mencapai nilai 78,27. Hal ini mengindikasikan adanya upaya kontinu dari guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kepemimpinan instruksional turut mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 6,80 poin, meskipun skornya masih berada di angka 68,59. Pencapaian ini menunjukkan adanya upaya positif dalam pengembangan kepemimpinan sekolah, meskipun masih memerlukan perhatian lebih untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Sementara itu, iklim keamanan satuan pendidikan berada di kategori tinggi dengan nilai 85,31, mengalami peningkatan sebesar 4,03 poin. Kondisi ini menunjukkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, yang tentunya berperan penting dalam mendukung aktivitas belajar. Namun, aspek kesetaraan gender justru mengalami penurunan sebesar 5,17 poin

ke skor 72,21. Penurunan ini perlu ditindaklanjuti dengan evaluasi lebih dalam untuk memastikan kesetaraan gender tetap terjaga dalam seluruh aktivitas sekolah.

Salah satu pencapaian yang patut diapresiasi adalah peningkatan nilai kebinekaan di SD Negeri Medono, yang naik sebesar 14,14 poin menjadi 83,74. Hal ini mencerminkan tingginya apresiasi dan penerimaan terhadap keragaman di lingkungan sekolah, baik dari sisi budaya, agama, maupun latar belakang siswa. Selain itu, nilai inklusi juga mengalami kenaikan signifikan sebesar 5,26 poin dengan skor 69,53, yang menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Meskipun demikian, partisipasi warga satuan pendidikan mengalami penurunan tipis sebesar 0,32 poin ke angka 78,20, meski tetap berada dalam kategori *Baik*. Penurunan ini memerlukan perhatian untuk memastikan partisipasi seluruh elemen sekolah dapat ditingkatkan kembali.

Di sisi pemanfaatan sumber daya, terdapat peningkatan signifikan sebesar 20,61 poin, mencapai nilai 44,89. Meskipun masih dalam kategori *Sedang*, peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk mendukung mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengelolaan anggaran juga menunjukkan peningkatan kecil menjadi 59,56, yang berada dalam kategori *Sedang*. Hal ini mencerminkan adanya kemajuan dalam penerapan teknologi di lingkungan sekolah, meskipun diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemanfaatannya

secara optimal dalam pengelolaan anggaran dan operasional sekolah.

Aspek program dan kebijakan satuan pendidikan turut menunjukkan perkembangan positif dengan nilai 84,20, mengalami peningkatan sebesar 6,47 poin dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini mengindikasikan kebijakan sekolah yang semakin efektif dalam mendukung berbagai program dan tujuan pendidikan. Kebijakan yang baik dapat menciptakan fondasi yang kuat bagi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam aspek manajerial, pembelajaran, serta pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif. Program-program ini perlu terus dievaluasi dan disempurnakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah.

Secara keseluruhan, capaian rata-rata SD Negeri Medono tahun 2024 mencapai skor 74,57, yang berada dalam kategori *Baik*. Hasil ini menggambarkan performa sekolah yang sudah cukup baik dalam berbagai aspek pendidikan, meskipun masih ada beberapa indikator yang memerlukan perhatian khusus. Dengan adanya peningkatan di berbagai area, SD Negeri Medono diharapkan dapat terus memperkuat strategi dan inovasi pendidikan untuk mencapai mutu yang lebih tinggi di masa mendatang. Evaluasi berkelanjutan serta kolaborasi antara guru, siswa, dan seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci utama dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Pembahasan

Mutu Pendidikan di SD Negeri Medono Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Berdasarkan Capaian Rapor Pendidikan

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan tahun 2024, mutu pendidikan

di SD Negeri Medono secara umum berada pada kategori *Baik* dengan nilai rata-rata 74,57. Capaian ini menunjukkan performa positif di berbagai indikator utama yang menjadi tolok ukur kualitas pendidikan. Kemampuan literasi dan numerasi, kualitas pembelajaran, serta partisipasi warga satuan pendidikan mencerminkan kondisi yang stabil, dengan beberapa indikator bahkan mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Capaian ini menandakan adanya upaya nyata sekolah dalam menjaga mutu pendidikan dan merespons tantangan yang ada melalui evaluasi serta pengembangan strategi yang efektif (Rohmah et al., 2023).

Aspek iklim keamanan satuan pendidikan mencatatkan capaian tertinggi dengan skor 85,31, yang menunjukkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa dan seluruh warga sekolah. Kondisi ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal, di mana siswa dapat belajar dengan lebih baik tanpa adanya gangguan dari faktor eksternal (Erwinsyah, 2017). Keberhasilan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan suasana yang harmonis dan mengutamakan kesejahteraan psikologis siswa sebagai prioritas utama. Namun, indikator lain seperti kesetaraan gender masih menunjukkan adanya tantangan, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus untuk memastikan keadilan dan inklusivitas dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun capaian secara umum berada pada kategori *Baik*, masih terdapat beberapa indikator yang berada di kategori *Sedang*, seperti pemanfaatan sumber daya untuk peningkatan mutu pendidikan dan pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan anggaran. Pemanfaatan sumber daya menunjukkan nilai yang belum optimal, meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Begitu pula dengan pemanfaatan TIK yang meskipun mulai diterapkan, namun belum sepenuhnya efektif dalam mendukung operasional sekolah. Dua aspek ini perlu ditingkatkan melalui inovasi kebijakan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sehingga efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sekolah dapat terus diperbaiki.

Secara keseluruhan, hasil Rapor Pendidikan tahun 2024 menunjukkan bahwa SD Negeri Medono telah berhasil mempertahankan kualitas pendidikan dengan capaian yang baik di berbagai indikator utama. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan sekolah patut diapresiasi, terutama pada aspek yang telah mengalami peningkatan signifikan. Namun, adanya beberapa area yang masih memerlukan perhatian lebih menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penguatan strategi berbasis data untuk mencapai perkembangan yang berkesinambungan. Dengan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, SD Negeri Medono diharapkan mampu mengatasi tantangan yang ada dan terus meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang (Supiyanti et al., 2024).

Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Penurunan pada Dimensi Rapor Pendidikan di SD Negeri Medono

Penurunan nilai pada beberapa dimensi *Rapor Pendidikan* di SD Negeri Medono tahun 2024 mencerminkan adanya tantangan spesifik yang perlu ditangani secara menyeluruh. Salah satu

aspek yang mengalami penurunan adalah kemampuan numerasi, yang turun sebesar 9,12 poin. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tantangan dalam metode pengajaran numerik yang belum sepenuhnya efektif atau adaptasi yang masih berlangsung terhadap perubahan kurikulum. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran berbasis teknologi serta variasi tingkat pemahaman siswa dalam konsep numerik turut berkontribusi pada hasil ini. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap pendekatan pengajaran, strategi pembelajaran, dan pemberian pendampingan tambahan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, didukung dalam penelitian Marsela et al (2024).

Aspek lain yang mengalami penurunan adalah iklim kesetaraan gender, yang turun sebesar 5,17 poin. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam memastikan kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh stereotip atau pola pikir yang masih melekat di lingkungan sekolah, yang membatasi partisipasi siswa dalam kegiatan tertentu berdasarkan gender. Selain itu, minimnya program atau kebijakan yang berfokus pada inklusi dan kesetaraan gender turut memengaruhi capaian ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sekolah dalam mengedukasi seluruh warga sekolah tentang pentingnya kesetaraan gender serta menciptakan kebijakan yang mendukung lingkungan belajar yang adil dan inklusif. Hasil tersebut juga didukung dalam penelitian (Utama & Hutahaean, 2024).

Penurunan kecil juga terjadi pada indikator partisipasi warga satuan pendidikan, yang mengalami penurunan sebesar 0,32 poin. Penurunan ini

meskipun tergolong kecil, tetap mengindikasikan adanya kendala dalam keterlibatan antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Minimnya partisipasi ini bisa disebabkan oleh kurangnya komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua atau rendahnya kesadaran masyarakat akan peran penting mereka dalam mendukung pendidikan di sekolah. Selain itu, keterbatasan kegiatan kolaboratif antara sekolah dan lingkungan sekitar juga turut berkontribusi pada kondisi ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan penguatan kerja sama yang lebih baik melalui kegiatan yang melibatkan seluruh pihak secara aktif. Pernyataan tersebut didukung oleh Susetiawan et al (2018).

Di samping faktor internal, faktor eksternal juga berpotensi mempengaruhi penurunan nilai pada beberapa indikator ini. Misalnya, perubahan kebijakan pendidikan nasional atau tantangan ekonomi dan sosial di lingkungan sekolah dapat memengaruhi performa siswa dan kualitas pembelajaran. Perubahan kurikulum yang memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran seringkali memerlukan waktu yang lebih lama untuk diterapkan secara efektif di semua jenjang. Demikian juga, situasi ekonomi keluarga siswa bisa menjadi kendala dalam mendukung proses belajar yang optimal, terutama dalam pengadaan sarana pendukung seperti buku, alat peraga, atau akses teknologi pembelajaran.

Meskipun terdapat penurunan di beberapa indikator, capaian secara keseluruhan masih menunjukkan hasil positif. Hal ini menandakan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan telah berjalan dengan baik, meskipun perlu adanya fokus yang lebih mendalam

terhadap tantangan-tantangan spesifik tersebut. Evaluasi secara berkala dan pendekatan berbasis data sangat penting untuk memahami faktor-faktor penyebab penurunan serta merumuskan solusi yang tepat. Program remedial untuk meningkatkan kemampuan numerasi, kampanye kesetaraan gender, serta kegiatan partisipatif yang melibatkan orang tua dan masyarakat perlu menjadi prioritas dalam perencanaan strategis sekolah ke depan (Tukiran, 2020).

Dengan mengidentifikasi dan menangani faktor-faktor penyebab penurunan nilai ini, SD Negeri Medono memiliki peluang besar untuk memperbaiki capaian yang masih belum optimal. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, serta pihak terkait lainnya menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan ini. Selain itu, penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, dan pengembangan program berbasis inklusi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan merata (Y. Sari et al., 2023). Dengan langkah-langkah konkret tersebut, diharapkan mutu pendidikan di SD Negeri Medono dapat terus meningkat secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Strategi untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Berdasarkan Hasil Pemetaan Rapor Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, SD Negeri Medono dapat menerapkan berbagai strategi berdasarkan hasil pemetaan *Rapor Pendidikan*. Pertama, dalam upaya mengatasi penurunan kemampuan numerasi, sekolah perlu mengintensifkan program remedial atau pembelajaran tambahan yang dirancang khusus bagi siswa dengan kesulitan numerik. Pendekatan ini dapat dilakukan

melalui metode pengajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan alat peraga konkret, pembelajaran berbasis permainan, atau pemanfaatan teknologi interaktif. Dengan strategi ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep numerasi dan meningkatkan keterampilan berhitung secara bertahap (Ansyah & Mailani, 2024).

Dalam rangka meningkatkan iklim kesetaraan gender, sekolah dapat mengadakan sosialisasi dan kegiatan edukatif yang membangun kesadaran semua pihak tentang pentingnya kesetaraan. Program-program inklusif, seperti diskusi kelompok, kegiatan seni, atau olahraga yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan gender, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang adil dan merangkul semua pihak. Selain itu, guru dan staf sekolah perlu diberikan pelatihan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang berhubungan dengan bias gender, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berkembang (Syifa et al., 2024).

Selanjutnya, untuk meningkatkan partisipasi warga satuan pendidikan, sekolah dapat merancang program-program kolaboratif yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait secara aktif. Program seperti pertemuan rutin, *workshop* edukatif, atau kegiatan bersama dalam pengembangan sekolah dapat membangun komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan komunitas. Dengan adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak, diharapkan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah akan semakin kuat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Hal tersebut di dukung dalam penelitian Maylitha et al (2023).

Di sisi lain, pemanfaatan sumber daya sekolah dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan anggaran serta peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan intensif bagi staf administrasi dan manajemen sekolah dalam penggunaan teknologi terkini. Optimalisasi TIK dalam pengelolaan data, anggaran, dan proses pembelajaran dapat membantu sekolah menjalankan perencanaan yang lebih efisien dan efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Didukung oleh Hidayah dan Hasanah (2024).

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, SD Negeri Medono memiliki peluang besar untuk meningkatkan performa di berbagai indikator *Rapor Pendidikan*. Upaya ini tidak hanya akan memperbaiki hasil capaian akademik siswa tetapi juga membangun lingkungan sekolah yang lebih inklusif, kolaboratif, dan efisien. Melalui sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, diharapkan mutu pendidikan di SD Negeri Medono dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Komitmen sekolah dalam melaksanakan program peningkatan mutu yang berbasis data dan evaluasi akan menjadi kunci utama keberhasilan. Dengan strategi yang terencana dan dukungan dari seluruh elemen pendidikan, SD Negeri Medono dapat menjadi sekolah yang unggul dalam kualitas pembelajaran dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya.

KESIMPULAN

Pemetaan mutu pendidikan di SD Negeri Medono menunjukkan bahwa sekolah telah mencapai kategori Baik dengan rata-rata nilai 74,57 berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2024. Indikator seperti literasi, iklim keamanan, dan inklusi mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan keberhasilan upaya perbaikan dalam berbagai aspek pendidikan. Namun, tantangan tetap ada pada aspek seperti numerasi, kesetaraan gender, dan pemanfaatan sumber daya yang masih berada di kategori Sedang. Penurunan beberapa nilai ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam dan penguatan strategi untuk memastikan kemajuan yang lebih merata di semua dimensi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, SD Negeri Medono perlu mengimplementasikan strategi berbasis data, seperti program remedial numerasi, pelatihan kesetaraan gender, dan optimalisasi teknologi dalam pengelolaan sumber daya. Kolaborasi aktif antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kondusif. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat menjaga stabilitas mutu di area yang sudah baik sekaligus meningkatkan performa di indikator yang masih perlu perhatian. Komitmen pada evaluasi berkelanjutan akan membantu SD Negeri Medono mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah

Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Syahkira, H. P. (2024). OPTIMIZING MATHEMATICS LEARNING IN FIFTH GRADES: THE CRITICAL ROLE OF EVALUATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT AND CHARACTER. *PROGRES PENDIDIKAN*, 5(3), 302–311. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/1120>

Ansya, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahril, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v6i2.15030>

Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATIA*, 8(4), 772–789. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5456>

Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.

Hidayah, D., & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan

- Literasi Siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504–1514.
- Hidayanto, P. (2024). *MANAJEMEN DIGITALISASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PATUKANGAN KABUPATEN KENDAL*. UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.
- Kemendikbudristek, R. I. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Pusat Asesmen dan Pembelajaran. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Kiriana, I. N., & Widiasih, N. N. S. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *Widya Accarya*, 14(2), 156–164.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.
- Marsela, M., Azaini, S. S. N., Yuliyati, S. S., Firmansyah, R. R., & Hasibuan, A. A. R. G. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berpikir Kritis melalui Model Think Pair Share (TPS) dalam Perspektif Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 789–805.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Sammara, R., & Hasbi, H. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45–58.
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) pada kompetensi dasar literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237–5243.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

KELAS V SEKOLAH DASAR
DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA. *Jurnal Guru Kita
PGSD*, 8(1), 9–26.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>

- Setyawan, F., & Prasetyo, P. W. (2021). Pelatihan literasi dan numerasi guru matematika SMP bertipe asesmen kompetensi minimum. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 1243–1248.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supiyanti, F., Arsita, M., Hilaby, A. K., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). MANAJEMEN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA GURU. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 125–135.
- Suryadi, A. (2022). *Ahmad Suryadi-Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*.
- Susetiawan, S., Mulyono, D. C., & Roniardian, M. Y. (2018). Penguatan peran warga masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, dan evaluasi hasil pembangunan desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(1), 109–118.
- Sutarmin, S. (2023). Peran Peran Akademisi dalam Peningkatan Kualitas SDM melalui Penggunaan Platform Teknologi Digital. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 42–51.
- Syifa, S. N., Az-Zahra, A. M., & Rachman, I. F. (2024). Analisis infrastruktur teknologi, pelatihan pengajar dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran literasi digital untuk mendukung SDGs 2030. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 212–224.
- Tukiran, M. (2020). *Total Quality Management: untuk Organisasi Pendidikan*. PT Kanisius.
- Utama, A. N., & Hutahaean, R. M. (2024). Pentingnya Implementasi Pendidikan Seksualitas dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(6), 31–40.